# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kehadiran Pasar Modal di suatu negara memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian di negara tersebut. Menurut undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang pasar modal menjelaskan pasar modal sebagai " kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek". Instrumen Keuangan yang di perjual belikan di pasar modal adalah instrumen yang jangka waktunya lebih dari satu tahun atau yang sering disebut instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, waran *right* , reksa dana dan *derivatif* seperti *future, option*, dan lain-lain. Dengan demikian Pasar modal adalah wadah bagi masyarakat yang ingin berinvestasi dengan memfasitilasi sarana dan prasana kegiatan jual beli.

Produk Pasar modal yang sering diminati masyarakat adalah saham. Harga saham di bursa efek sering berubah ubah. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. (Firdaus,2013:04). Kenaikan dan penurunan haraga saham menjadi daya tarik tersendiri bagi Masyarakat atau Investor yang akan menanamkan modalnya dalam sebuah perusahaan. Sebelum Investor menanamkan modalnya investor akan melihat kinerja perusahaan. Perusahaan sektor aneka industri memiliki peluang investasi yang sangaat besar karena perusahaan sektor aneka industri mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi indonesia. Dalam berita yang di muat di situs kontan.co.id pada tanggal 15 januari 2020 indeks harga saham gabungan ditutup lemah dengan angka 0,66% ke level 6.283,36. Ini menandai IHSG telah melemah 0,26% sejak awal tahun. Di tengah pelemahan tersebut , indeks sektor aneka industri justru menguat 2,34%. (www.kontan.co.id).

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Analisis kinerja keuangan dapat diketahui dengan menghitung rasio keuangan yang terdapat di laporan keuangan. Ada lima jenis rasio keuangan yaitu rasio *likuiditas,* rasio

aktivitas, rasio *profitabilitas*, rasio *solvitabilitas*, dan rasio penilaiaan. Rasio *Return on equity*, *Current Ratio* , dan *Debt to Equity Ratio*.

Menurut herry (2012:196), *Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. *Return on equity* diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka *Return on equity* yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi. Menurut kasmir (2013:134). *Return on equity* dapat dianggap sebagai bagaimana manajemen secara efektif menggunakan asset perusahaan dalam menggunakan laba. Berikut disajikan rata rata *return on equity* sperusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

**Gambar 1.1 Data rata-rata *Return on equity* pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI 2015-2018**

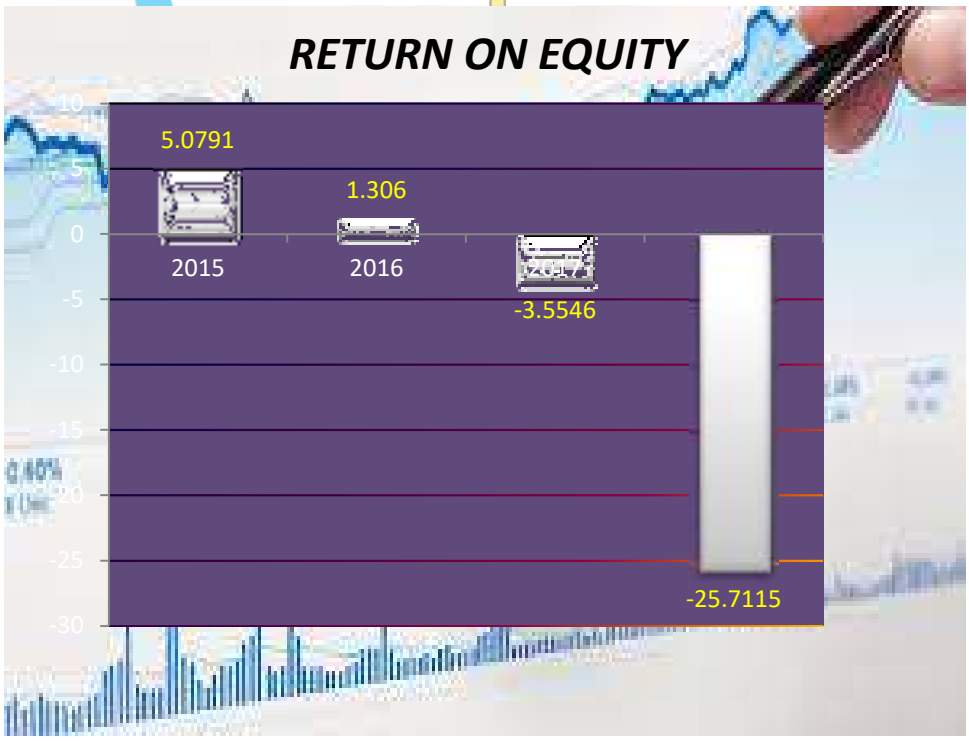


Sumber : www.idx.co.id

Dari perkembangan grafik rata rata *return on equity* perusahaan sektor aneka industri pada tahun 2015 memperoleh nilai sebesar 5,0791, pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 1,306 , tahun 2016 dengan nilai 1,306, pada tahun 2017 *return*

*on equity* mengalami nilai negatif yaitu sebesar -3,5546 dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2018 dengan nilai -25,7115.

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Jika angka rasio lancar suatu perusahaan lebih dari satu maka perusahaan tersebut mempuyai kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan aktivanya lebih besar dengan kewajiban yang dimiliki. Berikut disajikan rata-rata *current ratio* perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018

**Gambar 1.2 Data rata-rata *Current ratio* pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI 2015-2018**

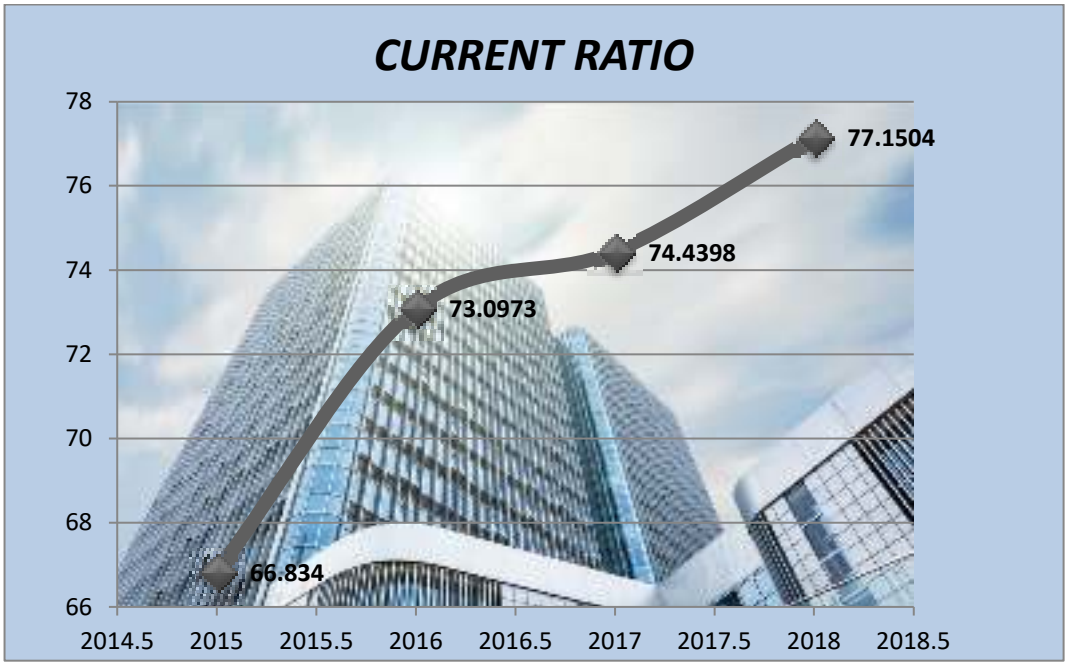


Sumber : www.idx.co.id

Dari grafik 1.2 didapatkan bahwa current ratio tahun 2015 sampai 2018 mengalami kenaikan. Untuk tahun 2015 current ratio pada perusahaan sektor anneka industri yang terdaftar di BEI sebesar 66,83%, sedangkan pada tahun 2016 sebesar 73,09%, untuk tahun 2017 sebesar 74,43% dan unuk tahun 2018 sebesar 77,15%. Dengan nilai current ratio yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan mendapat keuntungan yang besar ataupun perusahaan tidak bisa menggunakan keuangan secara efektif untuk berinvestasi.

Menurut harahap (2010:303) *Debt to Eqquity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Debt to equity ratio merupakn rasio solvitabilitas dalam menilai suatu perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya. Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukan dengan rasio DER dibawah angka 1 atau di bawah 100%. Semakin tinggi DER menunjukan komposisi jumlah hutang atau kewajiban seluruh modal bersih yang dimilikinya sehingga mengakibatkan bebean perusahaan kepada pihak luar semakin tinggi juga, sedangkan semakin rendah Debt to equity ratio menujukan bahwa hutang perusahaan lebih kecil dari pada asset yang dimilikinya. Berikut disajikan rata-rata *Debt to equity ratio* perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018

**Gambar 1.3 Data rata-rata *Debt to equity ratio* pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI 2015-2018**

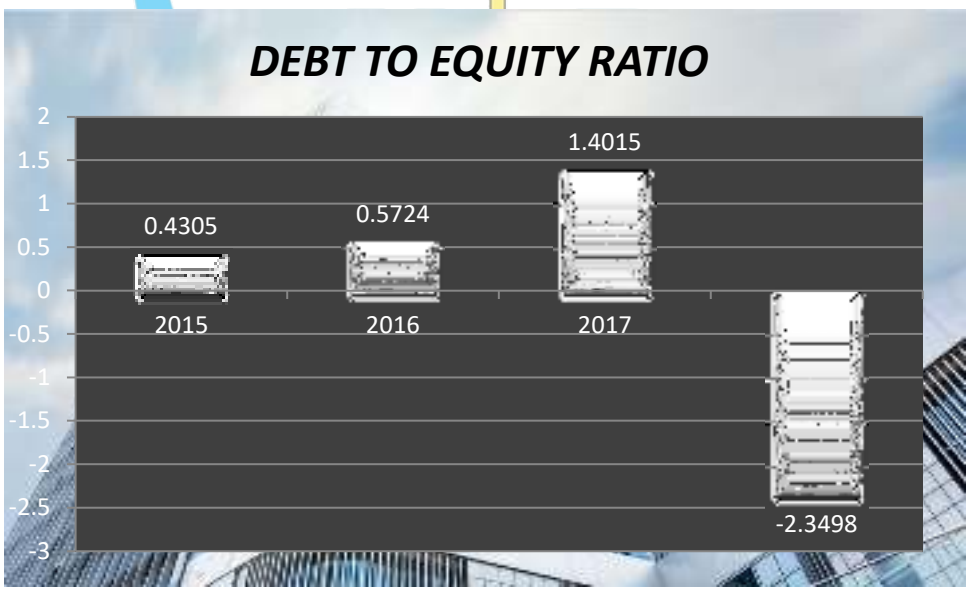


Sumber : www.idx.co.id

Dari grafik 1.3 diatas terdapat *Debt to equity ratio* menunjukan peningkatan dari tahun 2015 sampai 2017. Namun mengalami penurunan pada tahun 2018. Untuk tahun 2015 *Debt to equity ratio* pada perusahaan sektor anneka industri yang terdaftar di BEI sebesar 0,43%, s untuk tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,14% , untuk tahun 2017 mengalami peningkatan kembali dengan nilai sebesar 1,40%. Dan pada tahun 2018 *Debt to equity ratio* mengalami penurunan yang signifikan sampai dengan nilai -2,34%. *Debt to equity ratio* dapat menunjukan

tingkat kemandirian finansial perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, semakin rendah pendanaan perusahaan yang di sediakan oleh pemegang saham dan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar yang akan mengakibatkan mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Jika Semakin rendah *debt to equity ratio* semakin baik perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Pentingnya Analisis pengaruh profitabilitas, solvitabilitas dan likuiditas bagi suatu perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan-perusahaan lebih baik dari sebelumnya atau mengalami kerugian dan untuk menganalisis harga saham. Berikut disajikan rata-rata Harga saham perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

**Gambar 1.4 Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI 2015-2018**

Sumber : www.idx.co.id

Dari grafik perkembangan harga saham diatas, dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan sektor aneka industri mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017. Berdasarkan catatan bursa efek indonesia, sektor aneka industri Pada tahun 2016 turun hingga 3,05% persen ke level 1.271.541 dari posisi 1.311.625 (www. CNN.indonesia). Pada tahun 2017 harga saham sektor aneka industri kembali mengalami penurunan harga saham yang sangat signifikan. Pada tahun 2018 harga saham mulai ada kenaikan meskipun hanya beberapa persen.Jumlah permintaan

atas saham akan mempengaruhi harga saham. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:102) Harga saham merupakan harga yang terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Dalam Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *return on equity, current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham yang di lakukan Nunuk Idamanti, 2015 Pengaruh Likuiditas, profitabilitas dan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat dalam BEI tahun 2010-2014 di dapat *return on equity* dan current *ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham selain itu riris novita sari, 2018 Pengaruh *Curent ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* terhadap harga saham studi pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2016 *Return on asset, Current ratio, return on equity, Debt to equity* berpengaruh terhadap harga saham tetapi Anita Suwandani 2015 pada penelitiannya Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman ditahun 2014-2015 *return on equity* berpengaruh negatif.

Dilihat dari penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan hasil penelitian, maka tema ini menarik untuk di uji kembali yaitu mengenai pengaruh *return on equity, current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan objek penelitian yang berbeda yaitu sektor aneka industri dan dengan jangka waktu 5 tahun.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan sebelumnya, penulis tertarik menulis skripsi dengan judul " PENGARUH *RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA BPERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TER DAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018''.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah dari penyusunan skripsi ini adalah

1. Harga saham di bursa efek sering berubah ubah.

2. Harga saham sektor aneka industri mengalami penurunan yang signifikan.
3. Penurunan *Return on equity* perusahaan sektor aneka industri dari tahun 2015-2018.
4. Nilai *Current ratio* perusahaan sektor aneka industri yang fluktuatif.
5. Nilai *Debt to equity ratio* perusahaan sektor aneka industri menurun pada tahun 2018.

## 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penyusunan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015- 2018 ?
2. Bagaimana *Current ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018 ?
3. Bagaimana *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018 ?
4. Bagaimana *Return On Equity, Curent Ratio dan Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara silmultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018?

## 1.4 Tujuan penelitan

Tujuan dari penelitan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Curent Ratio* terhadap Harga saham pada perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018.
4. Untuk mengetahui *Return On Equity, Curent Ratio dan Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kinerja keuangan khususnya *Return on equity*, *current ratio* dan *Debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk perusahaan dalam menentukan arah kebijakan.
3. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini peneliti memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai *Return on equity*, *curent ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada sebuah perusahaan.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bab 1 pendahuluan. Bab pendahuluan membahas secara konsektual mengenai isu yang di teliti. Dimana bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah yang di temukan dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaaat penelitian
2. Bab II Tinjauan pustaka. Dalam Bab ini menjelaskan teori yang berkaitan dengan Harga saham, Return on equity, current ratio, dan debt to equity ratio serta teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian. Dalam Bab tiga ini menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam penelitian dengan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel dalam Desain penilitian, populasi , sampel, instrumen penelitian, lokasi dan waktu penelitian dan prosedur pengumpulan data.
4. Bab IV Pembahasan. Dalam Bab empat ini menjelaskan deskripsi dari objek penelitian,g hasil uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi, uji heteroksiditas, teknik analis regresi linear berganda, uji kelayakan model meliputi uji parsial ( uji T) dan uji f, dan analisi keofisien determinasi
5. Bab V Penutup. Bab lima ini menjelaskan Kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian mendatang
6. Daftar Pustaka
7. Lampiran